

Analisis Perhitungan Biaya Standar Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Konveksi Legging

Daniella Firstalina Pane¹, Rina Marlina², Rowendy Tua Sirait³, Siti Balqisz Maritza⁴, Tri Lestari⁵

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5}

Jl. Ciledug Raya No.168, RT.10/RW.4, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan

Email: daniellaclarin@gmail.com¹, rinamarliana999@gmail.com², rowendyysirait@gmail.com³, Balqis180704@gmail.com⁴, tri.tle@bsi.ac.id⁵

Submit: 28-06-2025	Revisi: 01-07-2025	Terima 02-07-2025	Terbit Online: 01-09-2025
-----------------------	-----------------------	----------------------	------------------------------

ABSTRAKSI

Abstrak - Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan biaya standar sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi dalam biaya produksi pada bisnis konveksi legging. Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya inefisiensi biayanya yang disebabkan oleh pemborosan bahan baku, penggunaan waktu kerja yang melebihi batas, dan kenaikan biaya overhead pabrik. Pendekatan metode yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha konveksi, sementara data sekunder dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi proses produksi. Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara biaya standar dan biaya aktual, yakni sebesar Rp11.000 untuk setiap unit produk. Biaya standar untuk setiap unit legging tercatat Rp50.000, sedangkan biaya aktual mencapai Rp61.000. Ketidakefisienan ini, jika dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan setiap hari sebanyak 100 unit, akan menimbulkan pemborosan sebesar Rp1.100.000 dalam sehari atau sekitar Rp27.500.000 dalam sebulan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem biaya standar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur biaya produksi, mengidentifikasi sumber pemborosan, serta berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, biaya standar bisa dimanfaatkan sebagai alat pengendalian biaya yang efektif dalam manajemen produksi konveksi.

Kata kunci: biaya standar, biaya produksi, efisiensi produksi

ABSTRACT

Abstract - This study was conducted to analyze the use of standard costs as a means to increase efficiency in production costs in the legging convection business. The background of this study is the inefficiency of its costs caused by waste of raw materials, use of working hours that exceed the limit, and an increase in factory overhead costs. The method approach chosen is qualitative research with a case study technique. Primary data was obtained through direct interviews with the owner of the convection business, while secondary data was collected through observation and documentation of the production process. The findings of the study indicate that there is a significant difference between standard costs and actual costs, which is IDR 11,000 for each product unit. The standard cost for each legging unit is recorded at IDR 50,000, while the actual cost reaches IDR 61,000. This inefficiency, if multiplied by the number of products produced each day of 100 units, will result in a waste of IDR 1,100,000 in a day or around IDR 27,500,000 in a month. These results indicate that the application of a standard cost system can provide a clear picture of the production cost structure, identify sources of waste, and play a role in increasing operational efficiency. Therefore, standard costs can be used as an effective cost control tool in convection production management.

Keywords: standard costs, production costs, production efficiency

1. PENDAHULUAN

Saat ini, industri pakaian Indonesia berkembang dengan sangat cepat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sektor pakaian sangat penting bagi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan berpakaian

mereka. Selain itu, pakaian juga mengalami perubahan dalam hal fungsi dan mode, dan digunakan sebagai

sarana untuk mendefinisikan identitas seseorang, seperti pada seragam kantor dan sekolah. Akibatnya, industri pakaian sangat disukai di Indonesia (Yunus, 2021).

Masalah utama yang dihadapi oleh tingginya biaya produksi seringkali tidak efisien, yang disebabkan oleh ketidakefisienan tenaga kerja, pemborosan bahan baku, dan kurangnya pengendalian biaya overhead (Rosdiana et al., 2020).

Dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan perlu mengoptimalkan setiap elemen dalam proses produksinya. Salah satu cara untuk menilai dan mengatur efisiensi biaya produksi adalah dengan menerapkan sistem biaya standar.

Menetapkan biaya standar adalah salah satu cara untuk menggunakannya sebagai alat pengendalian biaya. Biaya standar adalah pengeluaran tetap yang, dengan asumsi efisiensi, kondisi ekonomi, dan variabel lainnya, menunjukkan berapa banyak uang yang harus dihabiskan untuk memproduksi satu unit barang atau untuk membiayai kegiatan tertentu (Ruth et al., 2025).

Studi ini berbeda dari studi lainnya karena meneliti penggunaan biaya standar pada konveksi legging, yang menghadapi tantangan unik seperti variasi desain, sistem kerja borongan, dan fluktuasi harga bahan baku. Melalui studi kasus perusahaan yang beroperasi di usaha konveksi, studi ini juga memberikan metode langsung, yang meningkatkan penerapan dan relevansi temuan bagi praktisi di industri yang sama.

Untuk menemukan ketidakefisienan produksi yang mungkin, studi ini membandingkan biaya produksi aktual dengan biaya standar menggunakan kerangka teori efisiensi biaya produksi dan sistem biaya standar. Kerangka berpikir yang digunakan adalah bahwa semakin besar selisih negatif antara biaya aktual dan biaya standar, maka semakin besar potensi ketidakefisienan yang perlu ditangani.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan cabang akuntansi yang fokus pada penyediaan informasi finansial dan non-finansial untuk membantu manajer dalam membuat keputusan bisnis. Dalam konteks manajemen, akuntansi manajemen berkaitan dengan cara data disusun, diperiksa, dan ditampilkan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan organisasi. Analisis biaya, penghitungan biaya produk, dan perencanaan anggaran hanyalah beberapa metode dan instrumen analitis yang digunakan dalam praktik akuntansi manajemen (Ananda et al., 2025).

Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan sebelumnya, yakni jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu unit barang atau untuk mendanai kegiatan tertentu dengan asumsi tentang efisiensi, kondisi ekonomi, dan faktor-faktor lain. Menetapkan standar yang tepat untuk biaya produksi sangat krusial karena ketepatan standar mempengaruhi kesuksesan sistem biaya standar (Ruth et al., 2025).

Menurut (Ryketeng, 2020) Biaya standar adalah target yang berfungsi sebagai referensi dan metrik untuk mengukur dan menilai biaya yang sebenarnya, sehingga manajemen dapat melakukan pengawasan

secara langsung terhadap pengeluaran yang terjadi dalam proses produksi untuk mencapai tingkat efisiensi operasional yang diinginkan.

Jenis – jenis biaya standar menurut Garrison, Noreen, dan Brewer dalam (Romadhon & Nawawi, 2024) yaitu:

- a. Standar ideal adalah yang hanya dapat dipenuhi dalam keadaan yang paling menguntungkan. Adalah hal yang alami untuk menyimpang dari keadaan ideal, dan "manajemen berdasarkan pengecualian" sulit untuk diterapkan.
- b. Standar praktis "Ketat namun dapat dicapai" adalah definisi dari standar praktis. Setiap penyimpangan dari standar ini menandakan penyimpangan dari prosedur operasi konvensional dan memerlukan perhatian manajemen. Memahami

Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah Jumlah total yang dikeluarkan untuk menciptakan barang atau jasa. Ini mencakup setiap pengeluaran yang terkait dengan proses pembuatan, termasuk tenaga kerja, bahan baku, dan pengeluaran overhead (termasuk sewa, utilitas, dan depresiasi peralatan) (Laia et al., 2025). Sedangkan menurut Muhammad & Indah, 2020 (Handayani, 2025) Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan proses mengubah bahan mentah menjadi barang akhir, baik langsung maupun tidak langsung, disebut biaya produksi. Biaya ini dianggap melekat pada produk. Secara umum, biaya produksi dibagi menjadi tiga kategori: biaya overhead, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku.

Menurut Wiwik Lestari dan Dhyka, dalam (Rosdiana et al., 2020) terdapat Tiga (3) komponen biaya produksi sangat terkait dengan aktivitas produksi perusahaan manufaktur, antara lain:

- a. Bahan baku langsung, yang merupakan sebagian besar dari biaya manufaktur, adalah semua bahan yang dapat dihubungkan dengan produk akhir dan dapat dilacak kembali ke barang setengah jadi dan barang jadi. Semua bahan yang tidak dianggap sebagai bahan langsung disebut sebagai bahan tambahan.
- b. Sebagian besar biaya tenaga kerja terkait dengan tenaga kerja langsung, yang mencakup semua pekerjaan yang menjalankan proses produksi yang menghasilkan barang setengah jadi dan barang jadi. Setiap tenaga kerja yang tidak dapat dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung disebut sebagai tenaga kerja tidak langsung.
- c. Semua biaya produksi, termasuk biaya tidak langsung, yang sulit dihubungkan dengan barang setengah jadi dan barang jadi disebut sebagai overhead pabrik.

Efisiensi Biaya Produksi

efisiensi merupakan kemampuan suatu perusahaan yang memiliki pemimpin yang bisa mengatur seberapa efisien aktivitas produksi dalam menciptakan hasil

(output) semaksimal mungkin, sambil menjalankan pekerjaan dengan tepat untuk mengurangi biaya sumber daya demi mencapai tujuan yang ditetapkan (Nur Rahmanti Ratih et al., 2022).

Menurut (Magfirah B & Fitri, 2019). Efisiensi biaya produksi adalah penggunaan atau pengurangan biaya yang terkait dengan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead dalam proses produksi secara efisien. Agar bisnis dapat memaksimalkan keuntungan, produksi yang hemat biaya sangatlah penting. Efisiensi biaya suatu bisnis dapat ditentukan dengan membandingkan berapa banyak bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu.

Biaya produksi berpengaruh pada harga jual dan keuntungan. Membeli bahan baku mahal akan meningkatkan biaya dan mengurangi profit. Sebaliknya, membeli bahan baku murah bisa menyebabkan masalah di masa depan, seperti kesulitan dalam menetapkan standar (Fathony & Wulandari, 2020).

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah Sebuah ide yang telah dikembangkan dan menunjukkan bagaimana ia berhubungan dengan bagian lain yang telah ditentukan sebagai isu signifikan Sugiyono 2022 (Hendra & Wiraswati, 2025). Berikut merupakan kerangka berpikir pada penelitian ini:



Sumber: (Olah data, 2025)
Gambar 1. kerangka berpikir

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik konveksi legging bapak yuldi. Data sekunder diperoleh melalui observasi lapangan dan dokumentasi penjualan.

Prosedur penelitian meliputi: wawancara mendalam mengenai operasional usaha, biaya produksi, dan strategi promosi, overhead; serta analisis biaya menggunakan metode analisis perhitungan biaya standar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa konveksi tersebut telah berdiri sejak tahun 2004 dan masih aktif beroperasi hingga saat ini. Produk utama yang dihasilkan adalah pakaian jadi seperti legging. Analisis perhitungan biaya standar dilakukan guna mengetahui struktur biaya yang digunakan dalam proses produksi serta potensi efisiensi yang dapat dicapai. Adapun hasil analisis dijabarkan sebagai berikut:

3.1 Perhitungan Biaya Standar Produksi

Perhitungan biaya standar dilakukan untuk mengetahui beberapa biaya signifikan yang harus dipertimbangkan untuk memproduksi satu unit legging dalam kondisi tertentu. Data ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada pemilik konveksi.

3.2 Biaya produksi standar per unit legging

Perhitungan biaya yang biasa mengasumsikan waktu kerja yang efisien dan kondisi optimal yang bebas dari pemborosan. Berikut adalah rincian biaya per unit yang khas:

Tabel 1. Rincian Biaya Produksi Standar per Unit Legging

komponen	Perhitungan	Biaya (Rp)
Bahan Baku	0,7m×Rp.20.000/m +Rp.1000(Aksesoris)	Rp. 15.000
Tenaga Kerja Langsung	1 jam × 30.000	Rp. 30.000
Overhead Pabrik	Listrik dll	Rp. 5.000
Total biaya produksi		Rp. 50.000

Sumber: Olah data 2025

Biaya Produksi Aktual Per unit

Berdasarkan data produksi aktual, terjadi beberapa ketidakefisienan seperti pemborosan bahan, waktu kerja lebih lama, dan peningkatan biaya overhead. Biaya aktual per unit dihitung sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Biaya Produksi Aktual per Unit Legging

komponen	Perhitungan	Biaya (Rp)
Bahan Baku	0,8m×Rp.20.000/m +Rp.1.500(Aksesoris)	Rp. 17.500
Tenaga Kerja Langsung	1,25 jam × 30.000/	Rp. 37.500

Overhead Pabrik	Listrik dll	Rp. 6.000
Total biaya aktual		Rp. 61.000

Sumber: Olah data 2025

Analisis Efisiensi Biaya

Dengan membandingkan biaya standar dan aktual, ditemukan adanya selisih negatif sebesar Rp11.000 per unit:
Rp. 50.000 (Biaya Produksi) – Rp. 61.000 (Biaya Aktual) = Rp. 11.000

Jika produksi setiap hari sebanyak 100 unit, maka total pemborosan per hari mencapai Rp. 1.100.000 atau sekitar Rp. 27.500.000 per bulan/selama 25 hari kerja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Penggunaan sistem perhitungan biaya standar terbukti efektif dalam mengidentifikasi dan mengurangi inefisiensi biaya produksi pada industri konveksi legging.
2. Ketidakefisienan ditemukan pada pemborosan bahan baku, waktu kerja yang melebihi standar, dan peningkatan biaya overhead.
3. Sistem biaya standar dapat membantu menentukan tolok ukur efisiensi produksi serta menyediakan data evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan manajerial.
4. Penerapan biaya standar dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya pada industri konveksi berskala menengah.

4.2 Saran

1. Manajemen disarankan untuk menerapkan sistem perhitungan biaya standar secara berkelanjutan guna mengendalikan biaya produksi secara efektif.
2. Perusahaan sebaiknya menggunakan sistem ini untuk mendeteksi pemborosan dan memaksimalkan penggunaan sumber daya secara efisien.
3. Diperlukan pembinaan rutin kepada karyawan dan pengawasan terhadap penggunaan bahan baku serta overhead agar produksi lebih efisien.
4. Evaluasi biaya produksi secara berkala penting dilakukan agar strategi produksi dapat disesuaikan dengan perubahan harga dan kondisi pasar.
5. Penelitian lanjutan disarankan dilakukan pada unit usaha konveksi lainnya agar hasil penelitian memiliki relevansi yang lebih luas.

REFERENSI

- Ananda, N. A., Anjali, F., Sari, S. W., & Eka, A. (2025). *Strategi Pengambilan Keputusan Taktis dalam Akuntansi Manajemen untuk Meningkatkan Efisiensi UMKM (Studi kasus pada Toko AIS Kamal)*. 4.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh

Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43–54.

- Handayani, R. F. (2025). *Strategi Pemasaran Digital : Analisis Harga , Biaya Produksi dan Kualitas Produk*. 3(2), 149–157.
- Hendra, J., & Wiraswati, M. O. (2025). *Peran Pengaruh Biaya Produksi , Biaya Pemasaran dan Volume Penjualan Terhadap Laba Usaha*. 7(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2315>
- Laia, Y. N., Panjaitan, J. B., & Putriku, A. E. (2025). *Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Biaya Produksi Pabrik Tempe Ramli Medan*. 4.
- Magfirah B, O. S., & Fitri, Y. (2019). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Penggunaan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Rasio Net Profit Margin (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 334–343. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12262>
- Nur Rahmanti Ratih, Hazzel Melly Nanda, & Putri Awalina. (2022). Penerapan Perencanaan Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Produksi Di Era New Normal Pada Home Industry Ar Bakery Nganjuk. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 46–68. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.140>
- Romadhon, F. A., & Nawawi, Z. M. (2024). Economic Reviews Journal. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 96–108. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.717>
- Rosdiana, Y. M., Iriyadi, I., & Wahyuningsih, D. (2020). Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i1.311>
- Ruth, J., Saragih, P., Turnip, R. H., & Posmaida, E. O. (2025). *Kalkulasi Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Manajerial Pada Usaha Penjahit Frinof Pematangsiantar*. 3(1), 200–212.
- Ryketeng, M. (2020). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Semen Bosowa Di Kabupaten Maros. *Journal of Management*, 3(1), 91–110.
- Yunus, I. (2021). Strategi Pemasaran Industri Konveksi Menggunakan Analisis “SWOT.” *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(2), 95–99. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i2.784>